



Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Students' perceptions of the implementation of physical education learning sports and health

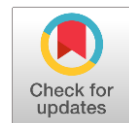
Ahmad Fiqqi Fairuz Zabidi^{1*}, Dona Sandy Yudasmara², Arief Darmawan³

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: ahmad.fiqqi.1906116@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: dona.sandy.fik@um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia, email: arief.darmawan.fik@um.ac.id

*Koresponden penulis



Info Artikel

Diajukan: 30 Desember 2022

Diterima: 19 Februari 2023

Diterbitkan: 30 Maret 2023

Keyword:

Perception; learning; physical education.

Kata Kunci:

Persepsi; pembelajaran; pendidikan jasmani.

Abstract

Perception in physical education is very important to know because from this perception the teacher can find out what students think of the learning being done. The purpose of this study was to determine students' perceptions of the implementation of PJOK learning at the junior high school level. This type of research is survey research with quantitative descriptive methods with percentage statistical calculation techniques, the sample used was 420 student respondents, data collection using instruments in the form of questionnaires. The results in this study on the implementation aspect of the study material are still many teachers who have not fully provided the material, teachers only provide a lot of game and sports material in both the Merdeka curriculum and the 2013 curriculum, models, There are several games that have been given by teachers including traditional games, invasion games, tactics games, and other games. In the aspect of assessment, students get an assessment at the end of learning in the form of skills and abilities tests, as well as oral / written tests.

Abstrak

Persepsi dalam pendidikan jasmani sangat penting diketahui karena dari persepsi ini guru dapat mengetahui anggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik persentase, sampel yang digunakan sejumlah 420 responden siswa, pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket. Hasil dalam penelitian ini pada aspek pelaksanaan dalam keterlaksanaan materi kajian masih banyak guru yang belum memberikan materi tersebut dengan sepenuhnya, guru hanya banyak memberikan materi permainan dan olahraga baik dalam kurikulum Merdeka maupun kurikulum 2013, model, Ada beberapa permainan yang pernah diberikan guru diantaranya yaitu, permainan tradisional, permainan invasi, permainan taktik, dan permainan lainnya. Pada aspek penilaian siswa mendapatkan penilaian di akhir pembelajaran berupa tes keterampilan dan kemampuan, serta tes lisan/tulis.



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, karena memiliki peran yang strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya dan tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak melainkan perkembangan mental, intelektual, emosional, dan sosial (Suherman, 2018). Selain itu, dalam pembelajaran Pendidikan jasmani juga diberikan pengalaman yang terjun langsung dan terlibat dalam aktivitas jasmani maupun olahraga tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran pada pendidikan jasmani tidak bisa disamakan dengan pembelajaran pada umumnya yang pelaksanaannya di dalam ruangan kelas yang memerlukan keterampilan dan kemampuan yang khusus dalam aktivitasnya (Juniar & Hidayat, 2020).

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan jasmani tidak jauh dari peranan yang penting dan besar dari Guru PJOK yang dapat membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani, rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Serta pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani, guru diharapkan mampu memberikan kenyamanan terhadap peserta didik dalam pembelajaran agar peserta didik tertarik dan antusias dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Anwar, (2023) bahwa guru merupakan aset utama dalam pendidikan yang memegang peranan penting baik dalam sisi perencanaan, pelaksanaan, serta pengembangan kurikulum.

Dalam pendidikan jasmani, persepsi sangat penting diketahui karena dari persepsi ini guru dapat mengetahui anggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Persepsi merupakan proses suatu individu dalam mengatur dan menginterpretasikan kesan – kesan melalui stimulus dari lingkungan sekitar (Alizamar & Couto, 2016). Persepsi dari siswa itu sendiri akan memudahkan guru dalam penerapan suatu materi yang akan diberikan dikarenakan persepsi merupakan proses yang dialami siswa melalui penglihatan dan pendengaran tentang suatu materi – materi yang terdapat pada pelajaran pendidikan jasmani. Walgito (2004) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses penginderaan, yang dimana proses diterimanya stimulus oleh individu

melalui alat indera. Oleh karena itu, persepsi merupakan anggapan seseorang dalam memahami suatu informasi dari lingkungannya melalui alat indera, seperti pada pelajaran pendidikan jasmani dimana siswa yang berargumen tentang manfaat, tujuan, dan landasan melalui penglihatan dan pendengaran mereka. Persepsi yang baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat meningkatkan cara belajar siswa di setiap proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada dasarnya, semua peserta didik tidak mengharapkan kebosanan dalam pembelajaran, karena hal itu tidak menyenangkan bagi peserta didik, Hal ini disebabkan dengan proses belajar mengajar yang tidak diawali dengan sesuatu yang menarik minat siswa terhadap pembelajaran PJOK, dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Seperti pada penelitian (Maulani & Adnan, 2019) mengungkapkan bahwa kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PJOK pada faktor internal yaitu karena fisik yang kurang memadai sehingga sering kelelahan dan juga sakit di bagian kaki tangan dan kepala serta faktor eksternal yaitu kurangnya perlengkapan olahraga di sekolah, lapangan untuk berolahraga yang kurang mendukung, cuaca yang panas terik membuat siswa malas untuk berolahraga dan any ajakan dari teman. Hal ini sama dengan penelitian (Taovan, 2018) bahwa masih adanya siswa yang pasif dan hanya sebagai penonton dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK serta hanya sekedar formalitas mengikuti pembelajaran, kebanyakan dari siswi perempuan dan siswa laki – laki yang merasa tidak mampu mengikuti arahan dari guru.

Dari penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Utami & Purnomo, 2019) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran atletik masih ada siswa yang merasa bosan dan tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran yang disebabkan karena alat yang terbatas sehingga siswa harus bergantian untuk menggunakan alat tersebut, serta siswa merasa kesulitan dampak dari kurangnya kreativitas guru untuk memodifikasi alat bantu, sehingga siswa kurang perhatian dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran atletik.

Pada penelitian yang dilakukan (Raibowo & Nopiyanto, 2020) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang disiplin dan model

pembelajaran yang diterapkan masih berfokus pada guru dan tidak ada perubahan gaya mengajar. Tidak adanya upaya dari guru untuk meningkatkan kualitas proses atau praktik dalam mengajar. Sama dengan (Bakkenes et al., 2010) bahwa tidak ada perubahan gaya mengajar yang dilakukan guru dan tidak menerima masukan dari orang lain yang lebih banyak menggunakan caranya sendiri dalam mengajar. Ketika guru menggunakan beragam model dalam pembelajaran akan memberikan motivasi siswa dalam belajar pendidikan jasmani (Clemente et al., 2012).

Cara guru dalam mengajar harus dikemas secara menarik jika ingin siswa memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2020) Salah satu contoh dalam materi pembelajaran renang yang menyatakan bahwa kenyataan yang ada di lapangan pelajaran renang tidak dapat tersampaikan kepada peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dari peneliti dengan beberapa siswa, guru pendidikan jasmani, bahwa mata pelajaran renang tidak diajarkan dengan alasan tidak disampaikannya materi tersebut karena faktor sarana prasarana, guru yang tidak menguasai materi, izin orang tua, dan biaya. Oleh karena itu guru PJOK diharapkan mampu menguasai materi – materi dalam pembelajaran PJOK.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Taqwim et al., (2020) didapatkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran semua guru belum membuat silabus dan RPP sehingga dalam pembelajaran PJOK guru tersebut mengajar kurang terstruktur dan tidak tercapai dengan baik. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran waktu efektif yang digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran masih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Terdapat kesenjangan waktu antara pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran, kondisi dilapangan tidak sesuai dengan standar yang berlaku misal dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

METODE

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP Negeri se-Kecamatan Lamongan. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada 10 April–10 Mei 2023, sedangkan pengambilan data dilakukan di satuan pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Lamongan yaitu, SMP Negeri 1 Lamongan, SMP Negeri 2 Lamongan, SMP Negeri 3 Lamongan, SMP Negeri 4 Lamongan, dan SMP Negeri 5 Lamongan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa–siswi dari SMP Negeri se-Kecamatan Lamongan yang berjumlah 2.493 siswa–siswi dari kelas VII dan VIII SMP Negeri se-Kecamatan Lamongan. Sedangkan sampel terpilih dalam penelitian ini sebanyak 420 responden. Adapun teknik *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling* didapatkan sampel berjumlah 420 responden dari siswa.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang berisikan jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan ditambahkan beberapa keterangan untuk mendapatkan hasil yang relevan dan disebarkan ke siswa, untuk angket/kuesioner siswa menggunakan *Google Form* yang berisi jawaban “Ya” dan “Tidak” dengan ditambahkan beberapa keterangan pada beberapa pertanyaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama adalah observasi dokumen–dokumen terkait sebagai data pendukung, kedua adalah angket/kuesioner yang sudah disebarkan kepada siswa-siswi dengan pertanyaan pilihan atau pertanyaan tertulis, ketiga adalah pengumpul data dokumentasi berupa foto–foto selama kegiatan berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif berbentuk persentase yang didapat dari hasil data responden. Dengan rincian yang pertama mereduksi data dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan sub variabel kemudian dipersentasekan sesuai dengan sub–sub variabel tersebut. Untuk perhitungan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase
- n = Jumlah Nilai yang diperoleh
- N = Nilai Maksimal

100% = Bilangan konstanta tetap

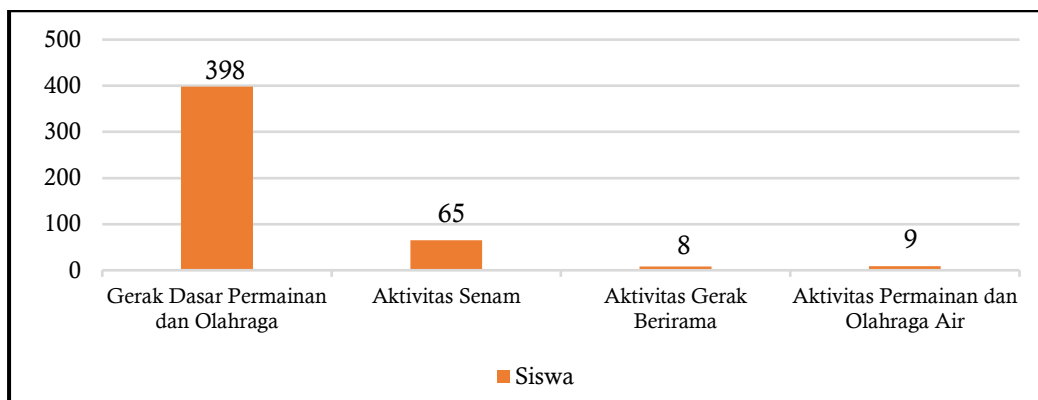
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

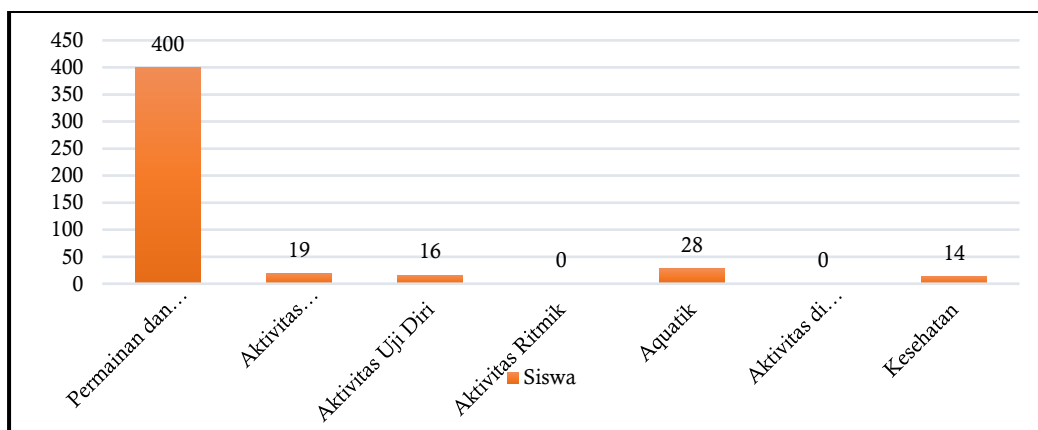
Berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh, maka rekapitulasi hasil dibagi berdasarkan pengelompokannya yaitu aspek pelaksanaan, dan aspek penilaian/asesmen dapat ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Respon Siswa Pada Keterlaksanaan Materi Kajian (n = 420)

Kurikulum Merdeka				Kurikulum 2013			
Keterlaksanaan Materi	Skor Hasil	Skor Maks	%	Keterlaksanaan Materi	Skor Hasil	Skor Maks	%
Aktivitas Gerak Dasar Permainan dan Olahraga	398	480	82,92 %	Permainan dan Olahraga	400	477	83,86%
Aktivitas Senam	65		13,54 %	Aktivitas Pengembangan	19		3,98%
Aktivitas Gerak Berirama	8		1,67%	Aktivitas Uji Diri	16		3,35%
Aktivitas Permainan dan Olahraga Air	9		1,88%	Aktivitas Ritmik	0		0%
				Akuatik	28		5,87%
				Aktivitas di Luar Kelas	0		0%
				Kesehatan	14		2,94%



Gambar 1. Hasil Keterlaksanaan Materi Kajian Kurikulum Merdeka (n = 420)



Gambar 2. Hasil Keterlaksanaan Materi Kajian Kurikulum 2013 (n = 420)

Dari hasil [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#) didapatkan hasil bahwa pada kurikulum Merdeka pelaksanaan materi yang diberikan guru kepada siswa didominasi materi kajian gerak dasar permainan dan olahraga yang mendapatkan 82,92% sedangkan yang paling rendah yaitu pada aktivitas gerak berirama mendapatkan 1,67%. Pada kurikulum 2013 pelaksanaan materi yang diberikan guru kepada siswa didominasi materi kajian gerak permainan dan olahraga yang mendapatkan 83,86% sedangkan yang paling rendah yaitu pada aktivitas ritmik dan aktivitas di luar kelas mendapatkan 0%

Tabel 2. Respon Siswa Terhadap Kesulitan dalam Pemahaman Materi/praktek (n = 420)

Kurikulum Merdeka			Kurikulum 2013		
Kesulitan dalam Pemahaman Materi/Praktek					
Skor hasil	Skor maks	Persentase (YA)	Skor hasil	Skor maks	Persentase (YA)
54	209	25,84%	45	211	21,33%

Berdasarkan [Tabel 2](#) diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi/praktik pada kurikulum merdeka sebesar 25% yang sebagian besar kesulitannya yaitu tidak memperhatikan, tidak dipahami ketika guru menjelaskan, terkadang sulit memahami materi, suara kurang jelas, penjelasan terlalu cepat, roll depan dan roll belakang, dan sebesar 74,16% tidak mengalami kesulitan. Sedangkan pada kurikulum 2013 siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi/praktik sebesar 21,33% yang sebagian besar kesulitannya yaitu, ribet dan materi tolak peluru, dan sebesar 78,67% tidak mengalami kesulitan.

Tabel 3. Hasil Model, Strategi, dan Pendekatan Pembelajaran dari Siswa (n = 420)

Jawaban	Kurikulum Merdeka			Kurikulum 2013		
	Skor hasil	Skor maks	Persentase (YA)	Skor hasil	Skor maks	Persentase (YA)
Pemberian Tugas	193	209	92,34%	187	211	88,63%
Pemahaman Materi Secara Lisan Saja	56	209	26,79%	79	211	37,44%
Berdiskusi dan Bertanya	178	209	85,17%	170	211	80,57%
Permainan	187	209	89,47%	175	211	82,94%

Berdasarkan [Tabel 3](#) diketahui bahwa dari segi aspek pemberian tugas mendapatkan hasil sebesar 92,34% kurikulum merdeka dan 88,63% kurikulum 2013, dari segi aspek pemahaman materi secara lisan saja sebesar 26,79% kurikulum merdeka dan 37,44% kurikulum 2013, dari segi aspek berdiskusi dan bertanya mendapatkan hasil sebesar 85,17% kurikulum merdeka dan 80,57%

kurikulum 2013, sedangkan dari segi aspek permainan mendapatkan hasil 89,47% kurikulum merdeka dan 82,94% kurikulum 2013

Tabel 4. Respon Siswa terhadap Permainan yang Diberikan Guru (n = 420)

Kurikulum Merdeka			Kurikulum 2013		
Guru pernah memberikan pembelajaran berupa permainan					
Skor hasil	Skor maks	Persentase (YA)	Skor hasil	Skor maks	Persentase (YA)
187	209	89,47%	175	211	82,94%

Dari hasil [Tabel 4](#) diketahui bahwa responden siswa terhadap kurikulum merdeka didapatkan hasil sebesar 89,47% guru pernah memberikan pembelajaran berupa permainan, sedangkan pada kurikulum 2013 didapatkan hasil sebesar 82,94% guru pernah memberikan pembelajaran berupa permainan. Dari jawaban tersebut siswa memberikan keterangan terdapat beberapa permainan yang pernah diberikan diantaranya yaitu, permainan tradisional, permainan invasi, permainan taktik, dan permainan lainnya.

Tabel 5. Respon Siswa Terhadap Keterampilan Dalam Mengajar (n = 420)

Jawaban	Skor hasil	Skor maks	Persentase (YA)
Penggunaan Media Berbasis Teknologi	165	420	39,29%
Gaya Mengajar Bervariasi dan Mudah Dipahami	347	420	82,62%
Memodifikasi Alat/Sarana	195	420	46,43%

Berdasarkan [Tabel 5](#) diketahui bahwa 39,29% siswa menyatakan menggunakan media berbasis teknologi. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, sebesar 82,67% responden dari siswa bahwa gaya mengajar bervariasi dan mudah dipahami, sebagian besar memberikan alasan yaitu menyenangkan, mudah dipahami, kadang membosankan, bisa belajar sambil bermain, pemanasan terlalu lama, tidak membosankan, menghibur.

Dari [Tabel 5](#) diketahui bahwa pada aspek memberikan materi sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana dari responden siswa sebesar 46,43%, dari sebagian responden siswa memberikan keterangan bahwa yang dimodifikasi yaitu, Lapangan Bulutangkis, *Sit Up* pakai gawang bola, dan bola tolak peluru.

Tabel 6. Respon Siswa Terhadap Penilaian yang Diberikan Guru (n = 420)

Jawaban	Kurikulum Merdeka			Kurikulum 2013		
	Skor	Skor	Persentase	Skor	Skor	Persentase
	Hasil	Maks	(YA)	Hasil	Maks	(YA)
Tes Lisan	146	209	69,86%	150	211	71,09%
Tes Keterampilan dan Kemampuan	165	209	78,95%	171	211	81,04%
Remedial	86	209	41,15%	118	211	55,92%

Berdasarkan [Tabel 6](#) menunjukkan bahwa pada aspek penilaian dari respon siswa terhadap penilaian yang diberikan guru pada tes lisan di kurikulum merdeka menunjukkan hasil sebesar 68,86%, tes keterampilan dan kemampuan sebesar 78,95% dan guru memberikan remedial sebesar 41,15%. Sedangkan pada tes lisan di kurikulum 2013 menunjukkan hasil sebesar 71,09%, tes keterampilan dan kemampuan sebesar 81,04%, dan guru memberikan remedial sebesar 41,15%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan sebelumnya, dan di analisis per indikator, hal ini menunjukkan bahwa pada aspek pelaksanaan, dilihat dari indikator keterlaksanaan materi kajian yang diajarkan guru kepada siswa pada kurikulum merdeka untuk materi gerak dasar permainan dan olahraga sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan [Mulyono et al., \(2022\)](#) menyatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Patra Mandiri 01 Palembang mendapatkan kategori penilaian sangat baik. tetapi pada aktivitas senam terdapat tidak sesuai keadaan dilapangan yang menyatakan bahwa siswa belum mendapatkan materi tersebut. Pada kurikulum 2013 guru sudah sesuai dalam memberikan materi kajian permainan dan olahraga kepada siswa, namun pada aktivitas lain guru masih belum memberikan materi kajian kepada siswa dengan semestinya.

Dalam temuan yang dilakukan oleh [Wardan, \(2021\)](#) mengatakan bahwa dalam melakukan praktik pembelajaran PJOK masih banyak siswa yang kurang sesuai dikarenakan bahwa guru kurang memahami teori pembelajaran pendidikan

jasmani. Hasil temuan lain yang dilakukan oleh [Sultoni, \(2015\)](#) mengatakan bahwa pada kurikulum 2013 mengalami kesulitan dalam merangsang siswa untuk aktif dalam pemahaman materi dikarenakan keterbatasan akses fisik maupun non fisik sehingga mempengaruhi tingkat perkembangannya. Dalam penelitian [Febriati, \(2022\)](#) didapat hasil bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK di SMP Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang terlaksana dengan baik karena siswa diberikan kebebasan dalam beraktivitas tanpa dibatasi serta siswa menjadi senang. Dalam indikator lain yaitu kesulitan dalam pemahaman materi/praktik sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan pada kurikulum merdeka, namun terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dengan alasan tidak memperhatikan, tidak dipahami Ketika guru menjelaskan, terkadang sulit memahami materi, suara kurang jelas, penjelasan terlalu cepat, dan materi roll depan belakang. Sedangkan pada kurikulum 2013 kesulitan yang dialami siswa yaitu, ribet dan materi tolak peluru.

Dalam indikator keterampilan dalam mengajar, sedikit siswa menyatakan menggunakan media berbasis teknologi sebesar 39,29%. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh [Situmorang et al., \(2021\)](#) menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tertarik menggunakan media pembelajaran berbasis media social youtube meskipun respon dari siswa tidak semuanya baik, namun banyak siswa yang masih menerima respon dengan baik, selain itu juga dapat meningkatkan kreativitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil temuan lain [Rahmadri \(2021\)](#) mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan video tutorial dalam aktivitas senam lantai siswa menjadi aktif mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Hal ini sesuai dengan temuan [\(Moneta & Kristiyandaru, 2022\)](#) bahwa minat belajar siswa menjadi lebih tinggi dalam penerapan media berbasis video tiktok pada pembelajaran pjok materi senam lantai dan media ini dinilai sebagai metode yang efektif.

Terdapat beberapa permainan yang pernah diberikan guru kepada siswa yaitu permainan tradisional, permainan invasi, permainan taktik, dan permainan yang lainnya. Dari hasil temuan dan mengungkapkan bahwa penerapan permainan

tradisional dalam pembelajaran PJOK terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa, hasil temuan lain oleh [Rahmadri \(2018\)](#) mengungkapkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa karena siswa sangat aktif dalam mengikuti permainan tersebut, serta siswa mendapatkan kesenangan sehingga kejenuhan dalam pembelajaran tidak mudah ada.

Pada aspek penilaian, siswa mendapatkan penilaian di akhir pembelajaran sebagian besar guru memberikan penilaian berupa tes keterampilan dan kemampuan, serta tes lisan/tulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada aspek pelaksanaan dalam keterlaksanaan materi kajian masih banyak guru yang belum memberikan materi tersebut dengan sepenuhnya, guru hanya banyak memberikan materi permainan dan olahraga baik dalam kurikulum Merdeka maupun kurikulum 2013. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan materi kajian masih kurang. Ada beberapa permainan yang pernah diberikan guru diantaranya yaitu, permainan tradisional, permainan invasi, permainan taktik, dan permainan lainnya. Pada aspek penilaian siswa mendapatkan penilaian di akhir pembelajaran berupa tes keterampilan dan kemampuan, serta tes lisan/tulis.

REFERENSI

- Alizamar & Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademi
- Anwar, A. S., Ma'mun, A., Sauri, S., Hendrayana, Y., & Budiana, D. *Tanggung Jawab Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani Dan Olahraga-Jejak Pustaka* (Vol. 1). Jejak Pustaka.
- Bakkenes, I., Vermunt, J. D., & Wubbels, T. (2010). Teacher learning in the context of educational innovation: Learning activities and learning outcomes of experienced teachers. *Learning and Instruction*, 20(6), 533–548.
- Clemente, F., Rocha, R. F., & Korgaokar, A. (2012). Teaching physical education: The usefulness of the teaching games for understanding and the constraints-IED approach. *Journal of Physical Education and Sport*, 12(4), 417.
- Dewi, R., Gustiawati, R., & Afrinaldi, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2).

- Febriati, E. W. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran Pjok Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Hidayat, C. & Juniar, D. T. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hidayat, Y. H., Paramitha, S. T., & Permadi, A. A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Penjas (Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Renang di MTs Sekecamatan Leles Kabupaten Garut). *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 103–110.
- Maulani, I., & Adnan, A. (2019). *Minat Siswa Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. *Jurnal Patriot*, 1(3), 1077-1086.
- Moneta, A. B., & Kristiyandaru, A. (2022). Penerapan Video Tiktok Berbasis E-Scaffolding Prosedural dalam Materi Senam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK di SMK Dharma Wanita Gresik. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(9), 1605–1616.
- Mulyono, M., Lubis, P. H., & Kurnia, M. (2022). Studi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Di SMA Patra Mandiri 01 Palembang. *JOLMA*, 2(2), 116–122.
- Rahmadri, R. (2021). Penggunaan Media Video Tutorial untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PJOK Materi Senam Lantai di Kelas VII SMPN 9 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2020/2021. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 113–120.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Situmorang, P., Nasution, N., & Afrinaldi, R. (2021). Penggunaan video pembelajaran PJOK melalui media sosial youtube pada siswa kelas VIII SMP negeri 2 karawang barat di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 311–323.
- Suherman, A. (2018). *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Sultoni, M. A. (2015). Keterlaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK Tingkat SMP pada sekolah satu atap di Pulau Gili Ketapang dan wilayah Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2).
- Taovan, R. (2018). Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 7(12).
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395–400.

- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat Siswa Smp Negeri 2 Jenawi Kabupaten Karanganyar Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Atletik. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 8(4).
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wardan, I. K. (2021). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Penjaskes di SMPN Sekecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pengajaran 2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).